

**QIRĀ'ATEMPAT BELAS:  
KAJIAN KITAB *ITHĀF FUDALĀ'I AL-BASYAR BI AL-QIRĀ'AT*  
AL-'ARBA 'AH 'ASYAR KARYA AHMAD BIN MUḤAMMAD AL-BANNA**



**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu dalam Ilmu al-Qur'an dan Hadis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
OLEH :  
**YOGYAKARTA**

**KHOIRUL ULUM**  
**NIM: 01530661**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1459/2006.

Skripsi dengan judul : *Qira'at Empat Belas: Kajian Kitab Ithaf Fudala'i al-Basyar bi al-Qira'at al-'Arba'ah 'Asyar Karya Ahmad bin Muhammad al-Banna*

Diajukan oleh:

1. Nama : Khoirul Ulum
2. NIM : 01530661
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 17 Juli 2006 dengan nilai: 84,33 / B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Mohammad Yusuf, M.SI  
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suyadilaga, M.Ag.  
NIP. 150289026

Pembimbing

Drs. M. Mansur, M.Ag  
NIP. 150046306

Pembantu Pembimbing

H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150289435

Penguji I

Drs. H. M. Yusron, MA  
NIP. 150201899

Penguji II

Ahmad Rafiq, S.Ag, M.Ag  
NIP. 15093632

Yogyakarta, 17 Juli 2006

Dekan

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP. 150088748



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 28 Juni 2006

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khoirul Ulum  
N I M : 015330661  
Judul : *Qirā'at* Empat Belas; Kajian Kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar* Karya Ahmad bin Muhammad al-Banna

Maka selaku Pembimbing / Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.


Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

Pembantu Pembimbing

  
Drs. M. Mansur, M.Ag  
NIP. 150046306

  
Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150289435

## MOTTO


A decorative geometric pattern in a light brown color, consisting of interlocking lines forming a complex, symmetrical design.

*Allah Memberikan Kemudahan  
Kepada Hambanya yang Berusaha*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN



*Karya Sederhana Ini Kupersembahkan Untuk  
Ayahanda Sholichin Daim dan Ibunda Musyarokah  
yang senantiasa memberikan semangat hidup,  
serta seseorang yang ingin kusebut dalam hati*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Perbedaan pendapat mengenai jumlah mushaf yang disebarluaskan ke berbagai negeri oleh 'Usmān r.a. Ada yang mengatakan, bahwa 'Usmān menulis empat mushaf, dikirim ke Basra, Kufah, dan yang satu lagi dikirim ke Syam, sementara khalifah 'Usmān sendiri memegang satu mushaf. Pendapat lain mengatakan, bahwa 'Usmān menulis tujuh mushaf. Satu dikirim ke Makkah, satu lagi dikirim ke Syam, yang lain dikirim ke Yaman, ada juga yang dikirim ke Bahrain dan ke Basrah. Satu mushaf dikirim ke Kufah. Sementara pegangan khalifah 'Usmān satu mushaf yang disimpan di Madinah. Terjadinya perbedaan pendapat mengenai hal ini, semakin membuka lebar kepada ulama bahwa *qirā'at* dan mushafnya yang paling benar dan yang lain kurang benar. Di sisi lain, banyaknya pengertian hadis yang menerangkan bahwa al-Qur'an turun dengan tujuh huruf.

Namun, pada akhirnya masyarakat Islam terutama pada masa akhir tidak lagi selamanya berpedoman ataupun menganut himpunan *qirā'at* tujuh ataupun sepuluh. Salah satunya adalah Ahmad bin Muḥammad al-Banna. Ia membahas empat belas imam *qirā'at*. Pembahasan ini ia tuangkan dalam sebuah tulisan yang diberi judul *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar*.

Berdasar fenomena di atas, penyusunan skripsi ini diarahkan untuk menjawab persoalan-persoalan seputar kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar* yang terumus dalam pertanyaan-pertanyaan berikut; Apa latar belakang penyusunan kitab? Dan apa kriteria keabsahan *qirā'at* menurut kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar* ?

Untuk menjawab persoalan tersebut, metode yang diajukan adalah metode *Deskriptif-Historis*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang dan konsep / kriteria *qirā'at ṣaḥiḥ* menurut kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar*.

Berdasarkan metodologi tersebut, maka terungkaplah bahwa latar belakang munculnya kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar* adalah hannya dorongan kuat pribadi al-Banna dan beberapa temannya yang juga ikut andil memberikan semangat untuk menyelesaikan karya impian al-Banna. Alasan ini dimaksudkan agar ilmu *qirā'at* yang dimiliki al-Banna bisa terbaca oleh setiap orang yang belajar seputar *qirā'at*. Dalam ringkasan ini, al-Banna juga menambahkan wawasan beberapa perbedaan *qirā'at* yang didapat dari gurunya Nūr al-Dīn 'Alī al-Syabrāmālīsī. Tambahan tersebut terdiri dari empat imam *qirā'at*, yaitu; Ibn Muḥaiṣin, Yazīdi, Ḥasan dan al-A'masy.

Meski al-Banna menambah empat imam *qirā'at* setelah *qirā'at* sepuluh, ia juga memberikan keterangan rinci tentang beberapa kriteria dan rukun *qirā'at* yang dapat diterima kesahihannya; *Pertama*, *ṣaḥiḥ sanad* dengan menetapkan adanya *mutawātir sanad*. *Kedua*, sesuai dengan tulisan pada salah satu mushaf Usmani, walaupun tersirat. *Ketiga*, sesuai dengan salah satu kaedah bahasa Arab.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas nikmat dan karunia, dan karena kasih sayangNya pula, penyusun bisa menuntaskan studi. Salawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw yang membawa risalah terang bagi seluruh makhluk.

Tidak terasa, penyusun membutuhkan waktu hampir lima tahun untuk menyelesaikan studi penyusun di Jurusan Tafsir Hadis, meskipun tidak bisa juga dikatakan lama untuk sebuah pencarian ilmu. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penyusun sepenuh hati menyampaikan terimakasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Fahmi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran pejabat dan stafnya.
2. Bapak Drs. Mohammad Yusuf, MA selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis dan Bapak M. Alfatih Surdilaga, S.Ag, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan
3. Bapak Drs. M. Mansur, M.Ag dan Bapak Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya demi memberikan saran dan masukan yang sangat bernilai.
4. Bapak Ahmad Rafiq, S.Ag, M.Ag selaku Penasehat Akademik selama penyusun belajar di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
5. Kedua orang tua yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi baik moral maupun materi baik dalam keadaan susah maupun senang, sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi.

6. Kakak Khoirun Nisa', Adik Khoirur Roziqin dan Adik Ali Mas'ud selaku keluarga kandung penyusun. Dengan tanpa mereka, barangkali penyusun tidak yakin bisa. Penyusun bahagia lahir di antara kalian.
7. Kawan-kawan Tafsir Hadis B angkatan 2001 yang sering kumpul dalam kegiatan akademik dan non akademik; Rina Wahyuni, Ulya Ghoyati, Lismawati, Kholis, Ali Imran, Hendrasakti, dan banyak lagi.
8. Kawan-kawan UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan wawasan organisasi lebih mendalam dan memberikan pengalaman lebih luas; Zamam Suyuti, Rifki Noviandi, Khofifah, Amin Nasir, Yusran, dan banyak lagi yang tidak mungkin disebut satu persatu.
9. Kawan-kawan Nurul Jadid yang kelewat baik: Halim, Ali Ahmad Hamdani, Nurul Chusna, Farid Jatmiko, Guntur Karyapati, Azhari, Leli Hidayah, Fitri Probolinggo, Umi Prambanan, dan banyak lagi.
10. Siti Shofiah yang belakangan sering penyusun repoti tetapi sering memberikan motivasi.

Penyusun menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan, oleh karenanya penyampaian saran, kritik dan masukan akan sangat berharga dan penyusun senantiasa mengharapkannya.

Yogyakarta, 25 Jumadil Ula 1426 H  
28 Juni 2006 M  
Penyusun,

(Khoirul Ulum)



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	ar
ز	zar	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ve
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik

غ	gair	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	.	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak diawal kata)
ي	ya	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

### C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة علة كرامة الأولياء زكاة الفطر	ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>Hikmah</i> 'illah <i>Karāmah al-aulyā'</i> <i>Zakāh al-fiṭri</i>
---	--	--

### D. Vokal Pendek

—	<i>fathah</i>	ditulis	a
---	---------------	---------	---

فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
نكر		ditulis	<i>zakra</i>
_____	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>jahillyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تانس	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>baynukum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

التم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعَدت لن شكرتم	ditulis ditulis	<i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
-------------------	--------------------	--

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو الفروض اهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawī al-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
------------------------	--------------------	--

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB. I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>01</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	01
B. Rumusan Masalah.....	07
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	07
D. Metode Penelitian .....	08
E. Telaah Pustaka.....	09
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II. SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ILMU</b>	
<b><i>QIRĀ'AT</i></b> .....	16
A. <i>Qirā'at</i> Sejak Pewahyuan Al-Qur'an Hingga Awal Kodifikasi .....	16
1. Penerimaan Jibril terhadap Wahyu Allah.....	16
2. Penerimaan Rasulullah saw dari Jibril.....	18

3. Penerimaan Sahabat dari Rasul saw.....	24
4. Penerimaan Sahabat yang Satu dari Sahabat yang Lain.....	26
B. Kodifikasi Ilmu <i>Qirā'at</i> .....	30
1. Pengarang Pertama Ilmu <i>Qirā'at</i> .....	30
2. Karya Populer Ilmu <i>Qirā'at</i> .....	37

**BAB III. GAMBARAN UMUM KITAB *ITHĀF FUDALĀ'I AL-BASYAR BI AL-QIRĀ'AT AL-ARBA'AH 'ASYAR*.....** 47

A. Penulis Kitab <i>Ithāf Fudalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar</i> .....	47
1. Potret Kehidupan Awal.....	47
2. Pendidikan dan Karir Intelektualnya.....	49
3. Karya-karya.....	53
B. Profil Kitab <i>Ithāf Fudalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar</i> .....	54
1. Seputar Nama Kitab.....	54
2. Latar Belakang Penyusunan .....	55
3. Sistematika Penyusunan .....	56
4. Metode dan Sumber Penulisan .....	59
5. Keistimewaan.....	64

**BAB IV. *QIRĀ'AT* EMPAT BELAS MENURUT KITAB *ITHĀF FUDALĀ'I AL-BASYAR BI AL-QIRĀ'AT AL-ARBA'AH 'ASYAR* .....** 67

A. Pengertian.....	67
B. Tokoh <i>Qirā'at</i> Empat Belas.....	71
C. Kriteria Keabsahan <i>Qirā'at</i> dalam Kitab <i>Ithāf Fuḍalāi al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar</i> .....	75
1. <i>Ṣaḥiḥ Sanad</i> .....	75
2. Sesuai dengan Tulisan pada Salah Satu Mushaf Usmani, Walaupun Tersirat.....	80
3. Sesuai dengan Salah Satu Kaedah Bahasa Arab.....	85
<b>BAB V. KESIMPULAN</b> .....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
C. Penutup.....	93

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

1. Sampul Kitab Juz I
2. Sampul Kitab Juz II
3. Daftar Isi Kitab Juz I
4. Daftar Isi Kitab Juz II

## Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci Islam, kitab yang sangat disakralkan oleh seluruh umat Islam. Dengan kesakralannya, umat Islam dengan umat yang lain, sering terjadi pengkafiran antar muslim bila dianggap melecehkan ataupun menafsirkannya dengan penafsiran yang dianggap salah oleh suatu golongan, bahkan sampai terjadi pertengkaran yang tidak semestinya dilakukan. Terlebih bila menengok sejarah pengumpulan dan kodifikasi al-Qur'an, perdebatan serta adu argumen yang lebih sengit untuk mempertahankan bacaan yang telah ia pelajari akan semakin menjadi-jadi.

Perbedaan pendapat mengenai jumlah mushaf yang disebarluaskan ke berbagai negeri oleh 'Usmān r.a. Al-Imam Abū 'Amr al-Dāni mengatakan: kebanyakan ulama berpendapat, bahwa 'Usmān menulis empat mushaf. Salah satunya dikirim ke Basra, yang satu lagi dikirim ke Kufah, dan yang satu lagi dikirim ke Syam (Syria). Sementara khalifah 'Usmān sendiri memegang satu mushaf. Berbeda dengan pendapat Abū Hatim al-Sijistani, 'Usmān menulis tujuh mushaf. Satu dikirim ke Makkah, satu lagi dikirim ke Syam, yang lain dikirim ke Yaman, ada juga yang dikirim ke Bahrain dan Basra. Satu mushaf dikirim ke Kufah. Sementara pegangan khalifah 'Usmān satu mushaf yang disimpan di Madinah.<sup>1</sup> Terjadinya

---

<sup>1</sup>Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*, terj: Tarmana Ahmad Qosim (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 171



perbedaan pendapat mengenai hal ini, semakin membuka lebar kepada ulama bahwa bacaan, *qirā'at*nya dan mushafnya yang paling benar dan yang lain kurang benar. Sehingga, Ignaz Goldziher, salah satu dari para orientalis mencari titik-titik kelemahan al-Qur'an untuk menjatuhkan kesakralan al-Qur'an ditinjau dari aspek ragam *qirā'at*. Ia berpendapat bahwa ragam *qirā'at* dalam al-Qur'an bukanlah bersifat *tauqīfi* dan sebuah hasil periwayatan, namun *qirā'at* adalah sebuah hasil kehendak dan kesenangan tersendiri dari para pembacanya untuk memperoleh kemudahan sebuah tujuan dan pemahaman makna.<sup>2</sup>

Selain itu Taufik Adnan Amal dalam karyanya mengatakan bahwa proses unifikasi teks dan bacaan al-Qur'an yang dimotori oleh khalifah 'Usmān baru mencapai titik kulminasi dengan dipublikasikannya al-Qur'an edisi standar Mesir pada 1923. Edisi Mesir ini telah menciptakan keseragaman yang hampir bersifat absolut dalam teks dan bacaan al-Qur'an.<sup>3</sup>

Begitu juga keseragaman bacaan dirasa tidak menyenangkan bagi kaum Muslimin modern. Misal, sekte Ahmadiyah secara tegas menolak keberadaan bacaan yang tujuh ataupun keragaman bacaan pra usmani untuk kepentingan dakwahnya. Adanya dorongan kuat ke arah standarisasi tampaknya telah menggagalkan upaya untuk melindungi sebagian kecil warisan al-Qur'an. Dalam hal ini, Taufik sependapat, bahwa implikasi dari proses standarisasi al-Qur'an dalam kenyataannya,

---

<sup>2</sup>Pendapat ini dikutip Labīb Sa'id dalam bukunya. Lihat Labīb, Sa'id, *Difā' 'Ani al-Qirā'at al-Mutawātirah fi al-Muwājahāt al-Ṭabari al-Mufassir* (Dār al-Ma'ārif, 1978), hlm. 28

<sup>3</sup>Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: FkBA, 2001), hlm. 324

telah mempersempit ruang gerak berbagai upaya untuk memikirkan kembali Islam yang secara setia berpijak pada akar spiritualnya.<sup>4</sup>

Di sisi lain, adanya hadis yang menerangkan bahwa al-Qur'an turun dengan tujuh huruf, menyebabkan banyaknya pengertian.<sup>5</sup> Di antara hadis tersebut diriwayatkan dari Ibn 'Abbas.

اقرأني جبريل علي حرف فراجعته فلم ازل استزيده ويزيدني حتي انتهي الي سبعة احرف (رواه البخاري)<sup>6</sup>

*“Jibril telah membacakan kepadaku satu huruf, kemudian aku mengulanginya, aku tidak berhenti meminta tambah kepadanya dan dia menambahiku sehingga sampai tujuh huruf”*

Hadis riwayat lain adalah dari Ubay bin Ka'ab

ان الله يأمرك ان تقرأ امتك القران علي سبعة احرف فا يما حرف قراءوا عليه فقد اصابوا (رواه مسلم)<sup>7</sup>

*“Sesungguhnya Allah memerintahkanku kepadamu agar membacakan kepada umatmu dengan tujuh huruf, huruf manapun mereka baca sungguh mereka telah benar”*

Di antara pengertian dari hadis tersebut ada yang berpendapat bahwa tujuh huruf itu adalah tujuh *qirā'at* yang ada sekarang ini. Sebenarnya pengertian ini hanya muncul dari orang-orang awam.<sup>8</sup> Selain itu, Ṭabari mengartikannya sebagai tujuh bentuk bahasa yang berbeda lafad tetapi sama maknanya. Dengan bahasa lain, dapat diartikan tujuh bahasa dari bahasa-bahasa Arab tentang lafad-lafad tertentu yang

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 324

<sup>5</sup>Menurut Ibn Ḥayyan, bahwa perbedaan pendapat mengenai tujuh huruf ini, mencapai sekitar 35 pengertian. Bahkan data yang dikumpulkan oleh Suyūṭi dalam karyanya ada sekitar 40 pendapat. Lihat Mannā' al-Qaṭṭān, *Mahābis fī 'Ulūm al-Qur'an* (Beirut: ttp, t.t.), hlm. 158

<sup>6</sup>Imam Bukhāri, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, juz VI (Beirut: t.p., t.t.), hlm. 277

<sup>7</sup>Imam Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, juz II (Mesir: Dār al-Syi'b, t.t.), hlm. 468

<sup>8</sup>Jalāl al-Din al-Suyūṭi *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an*, jilid I (t.k.: t.p, t.t.), hlm. 134

berbeda lafadnya tetapi sama maknanya, seperti lafad *halumma*, *qaṣḍi*, *ta'āl*, *nahwi*, *aqbil*. Kesemuanya bermakna sama yaitu, perintah untuk datang.<sup>9</sup>

Namun dalam kenyataannya, masyarakat Islam terutama pada masa akhir tidak lagi selamanya berpedoman ataupun menganut himpunan *qirā'at* tujuh ataupun sepuluh. Syihābuddin al-Qaṣṭalānī (wafat 933 H/ 1517 M), pensyarah al-Bukhārī mengusung serta menerangkan dalam karyanya (*Syarḥ al-Bukhārī*) tentang *qirā'at* empat belas.<sup>10</sup> Begitu juga Aḥmad bin Muḥammad al-Banna, ia membahas tata cara empat belas ragam *qirā'at*. Pembasan ini ia tuangkan dalam sebuah tulisan selepas ia pulang kembali dari Hijaz. Karya tersebut ia beri nama *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar*. Bila diruntut dari segi periwayatan, *qirā'at* al-Banna sampai kepada penulis *al-Nasyr fi al-Qirā'at al-'Asyr*, Muḥammad bin Muḥammad bin 'Ali bin Yūsuf al-Jazari<sup>11</sup> Lain halnya dengan Imam Abū 'Ubaid al-Qāsim bin Salām (wafat 224 H) ulama yang dianggap sebagai pencetus pertama dalam mengumpulkan ragam *qirā'at*, ia mengumpulkan dua puluh lima ragam bacaan atau *qirā'at* dalam karyanya yang ia beri berjudul *al-Qirā'at*.<sup>12</sup>

Banyaknya perbedaaan dalam mushaf Usmani yang telah disebarkan ke Mesir, Syam, Yaman, Basra, Kufah, Mekah, Bahrain, Madīnah menyebabkan ahli bid'ah dan orang-orang yang mengikuti hawa nafsu, membaca al-Qur'an dengan

<sup>9</sup>Casmin, "Sab'ah Aḥrūf dalam Penafsiran al-Tabari; Studi Kritis atas Pemahaman Jumbuh Ulama tentang Cakupan Mushaf Usmani", *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, IV, Juli 2003, hlm. 20

<sup>10</sup>Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir: Dari Aliran Klasik Hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah dkk (Yogyakarta: eISAQ Press, 2003), hlm. 63

<sup>11</sup>Aḥmad bin Muḥammad al-Banna, *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar* (Beirut: 'Ālim al-Kuttāb, 1987), hlm. 45

<sup>12</sup>Aḥmad bin Muḥammad al-Banna, *Ithāf Fuḍalā'i al-* ..... hlm. 33

bacaan yang tidak dibolehkan. Dengan keadaan tersebut para ulama memberikan bacaan dengan memberikan persyaratan bahwa bacaan yang ada harus benar-benar mengikuti tiga kriteria, yaitu; *sanad*, *rasm* dan kaedah bahasa Arab.

Perbedaan bacaan inilah yang dianggap menarik, sebab semua pembaca memiliki *sanad* serta mempunyai argumen yang dipertahankan. Begitu juga ide penyusun tidak jauh beda dengan pendapat Maragustam yang menyebutkan bahwa perbedaan sistem *qirā'at* al-Qur'an akan membawa implikasi pendidikan Islam berupa menjadikan seseorang lebih manusiawi sehingga menjadi lebih dewasa dan mandiri; menjadikan manusia lebih menyadari pluralisme dan lebih toleran sesama manusia yang herbeda paham dan pendapat; dan menjadikan hubungan manusia lebih kohesif dan bermakna.<sup>13</sup>

Al-Banna, salah satu ulama *qirā'at*, mencurahkan pikirannya sekaligus memberikan alasan, mengenai 14 bacaan al-Qur'an yang ia ketahui. Ia mengarang karya seputar ilmu *qirā'at*. Imam bacaan yang ia bahas diantaranya, Nāfi', Ibn Kaṣīr Abū 'Umar, Ibn 'Āmir, 'Āṣim, Hamzah, 'Ali bin Ḥamzah al-Kisā'i. Imam tujuh ini, telah dibahas dalam *Kitāb al-Sab'ah* karya Ibn Mujāhid. Kemudian, Abū Ja'far, Ya'qūb bin Ishāq al-Ḥadrami, Khalaf bin Hisyām al-Bazari. Urutan imam dari pertama sampai sepuluh sudah dikupas oleh al-Jazari dalam bukunya *al-Nasyr fī al-Qirā'at al-'Asyr*. Ditambah dengan 4 imam, yaitu; Ibn Muḥaiṣin, nama aslinya Muḥammad bin Abdurrahman al-Makky. Yazīdi, nama aslinya Yahya bin Mubārak, Ḥasan al-Baṣra. Al-A'masy, nama aslinya Sulaimān bin Mihrān.

<sup>13</sup> Maragustam, "Perbedaan Mazhab Sistem Qirā'at Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam", *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, III, Juli, 2002, hlm. 29-30

Al-Banna berpendapat bahwa apabila salah satu dari imam empat tersebut, sesuai dengan kriteria *qirā'at* tujuh,<sup>14</sup> maka *qirā'at* tersebut dianggap menyamai *qirā'at* tujuh, hal ini seperti *qirā'at* Hasan<sup>15</sup>.

## B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah diatas, dapat ditarik beberapa persoalan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang penyusunan kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar*?
2. Apa kriteria keabsahan *qirā'at* menurut kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar*?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melihat dengan penelitian yang diangkat, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan Kegunaan, yaitu;

### Tujuan

1. Mengetahui latar belakang yang terjadi dalam penyusunan kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar*?
2. Mengetahui kriteria keabsahan *qirā'at* menurut kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar* karya Ahmad bin Muhammad Al-Banna

<sup>14</sup>Kriteria, yaitu; *sanad*, *rasm* dan kaedah bahasa arab

<sup>15</sup>Ahmad bin Muhammad al-Banna, *Ithāf Fuḍalā'i al-...* hlm. 80

## Kegunaan

1. Memberikan pijakan dalam penelitian selanjutnya dalam hal 'Ulūm al-Qur'an, terkhusus mengenai ragam *qirā'at*. bagi mahasiswa yang ingin membahas secara mendalam seputar *qirā'at*.
2. Memenuhi tanggung jawab akademik guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## D. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian dengan mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pembahasan mengenai *qirā'at* dan yang berhubungan dengan Ahmad bin Muhammad al-Banna, baik yang berhubungan langsung dengan tema ataupun yang tidak langsung. Metode yang penyusun gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

### 1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data; primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Ithāf Fudalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar* karya Ahmad bin Muhammad al-Banna. Sedangkan data sekundernya<sup>16</sup> adalah karya-karya tentang *qirā'at*, ilmu-ilmu *qirā'at*, sejarah Islam, baik berupa buku, ensiklopedi maupun artikel di berbagai jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

<sup>16</sup> Pengertian data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen tidak langsung yang menjelaskan data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya. Lihat Kartini, *Pengantar Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 73.

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan. Teknik analisis data adalah usaha untuk menarik kesimpulan yang *ṣahih* dari sebuah buku atau dokumen yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>17</sup>

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian pustaka adalah sebagai berikut:

### a. Deskriptif

Yaitu penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan, yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.<sup>18</sup> Dalam hal ini penyusun bermaksud untuk mengetahui latar belakang munculnya karya *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-'Arba'ah 'Asyar*. dan kriteria *qirā'at ṣahih* menurut *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-'Arba'ah 'Asyar*.

Sedangkan langkah yang hendak ditempuh adalah menelusuri kembali sejarah tentang perkembangan ilmu *qirā'at*, kemudian sejarah munculnya kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-'Arba'ah 'Asyar*. Dan menelusuri konstruk pemikiran al-Banna tentang kriteria *qirā'at ṣahih* dalam kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-'Arba'ah 'Asyar*

### b. Pendekatan historis

<sup>17</sup>Lexi J. Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 263

<sup>18</sup>Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 45

#### b. Pendekatan historis

Pendekatan historis ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh sosok Ahmad bin Muhammad al-Banna lebih dalam, meliputi biografi, latar belakang sosial, juga untuk mengetahui sejarah kemunculan kitab *Itḥāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-'Arba'ah 'Asyar*. Hal ini terutama untuk mengetahui latar belakang munculnya kitab *Itḥāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-'Arba'ah 'Asyar*.

#### E. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti, telah banyak karya yang membahas tentang *qirā'at*. Seperti buku *Mengenal Qirā'at al-Qur'an* karya Sya'bān Muḥammad Ismā'il. Dalam karyanya, ia mengemukakan permasalahan *qirā'at* segi hubungannya dengan *qirā'at*, konsep tentang makna *sab'ah aḥrūf* (tujuh huruf), perkembangan *qirā'at* dan lain-lain. Selain itu, ia juga memberikan komentar tentang kritikan orientalis terhadap al-Qur'an yang dianggap tidak konsisten.

Abduh Zulfidar Akaha, dalam *Al-Qur'an dan Qirā'at* memberikan komentar tentang pengertian *qirā'at* dan sejarahnya. Selain itu, ia juga menyebutkan kriteria atau syarat-syarat diterimanya sebuah *qirā'at*. *Qirā'at* bisa diterima apabila telah memenuhi tiga syarat. *Pertama*, sesuai dengan *rasm* mushaf. *Kedua*, sesuai dengan kaedah bahasa Arab. *Ketiga*, *ṣaḥiḥ sanad*. Masih dalam karyanya, ia juga menerangkan beberapa metode yang ditempuh para pembaca *qirā'at* serta hukum



membaca maupun mengamalkan *qirā'at* tujuh, sepuluh, dan empat belas. Hal ini disertai dengan contoh-contoh bacaan.<sup>19</sup>

Ibn Mujāhid dalam *Kitāb al-Sab'ah* membagi *qirā'at* menjadi dua. *Pertama*, *qirā'at* yang dikumpulkan oleh para ulama *qirā'at* dari Mesir, yaitu Abū Bakr Aḥmad bin Mūsā bin Mujāhid. *Kedua*, *qirā'at syāzzah* atau *qirā'at* yang datang selain *qirā'at* tujuh, terkecuali bila *qirā'at* tersebut dibawa oleh ulama yang lebih cenderung *ṣiqah* nya akan bacaannya.<sup>20</sup>

Ibn Jazari memberikan uraian tentang imam *qirā'at* sepuluh, yaitu *qirā'at* tujuh yang terkenal dan ditambah tiga *qirā'at* yakni Ya'qūb, Khalaf, Yazīd. Menurutnya, *qirā'at* sepuluh ini mempunyai *sanad* yang *mutawātir*. Di luar *qirā'at* sepuluh ini, ia menganggap tidak masuk kriteria *mutawātir*. Uraian ini ia tuangkan dalam karya yang dianggap spektakuler, sebab merujuk lebih dari enampuluh kitab *qirā'at*. Karya ini, ia beri judul *al-Nasyr fī al-Qirā'at al-Nasyr*.<sup>21</sup>

Menurut Hidayat Noor, dalam *Ilmu Qirā'at Al-Qur'an: Sebuah Pengantar* menjelaskan bahwa *qirā'at sab'ah* bukanlah *sab'ah ahrūf*, tetapi *qirā'at sab'ah* adalah *qirā'at* yang diriwayatkan oleh para imam *qirā'at* yang tujuh orang, dan merupakan bagian dari *sab'ah ahrūf*. Selain itu, ia menyimpulkan bahwa *qirā'at 'Asyarah* adalah *ṣahīḥ* dan *sanadnya* bersambung sampai kepada Rasulullah saw, maka boleh membaca al-Qur'an dengan *qirā'at* manapun diantara salah satu dari

<sup>19</sup>Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qur'an dan Qirā'at* (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1996), hlm. 117-181

<sup>20</sup>Ibn Mujāhid, *Kitāb al-Sab'ah fī al-Qirā'at li Ibn Mujāhid* (t.k.: Dār al-Ma'ārif bi Misr, t.t.), hlm. 20

<sup>21</sup>Ibn Jazari, *Al-Nasyr fī al-Qirā'at al-'Asyarah*, juz I (Beirut :Dār al-Fikr, .t.t.), hlm. 59-98

yang sepuluh. Di luar itu adalah *qirā'at syāzzah* serta tidak boleh dipakai untuk membaca al-Qur'an. Namun, *qirā'at ṣaḥiḥ* maupun *syāzzah* dapat dipakai untuk menetapkan hukum *syar 'i*.<sup>22</sup>

Dalam kitab *al-Tibyān fi Adāb Ḥamalāh al-Qur'an* karya Syarifuddin al-Nawawi menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an dibolehkan dengan menggunakan *qirā'at* tujuh yang disepakati. Dan tidak boleh membacanya dengan *qirā'at* selain tujuh. Begitu pula, tidak boleh membacanya dengan bacaan yang *syaz* (aneh) meskipun bacaan itu termasuk dari *qirā'at* tujuh.<sup>23</sup> Ini menunjukkan bahwa bacaan dari imam *qirā'at* tujuh belum semua dianggap *mutawātir* dan masih ada *qirā'at* selain tujuh yang dianggap *mutawātir*.

Asep Badruttamam dalam skripsinya "*Rasm Mushaf Usmani; Studi Historis Analitis*" menyatakan bahwa mushaf Usmani sebenarnya merupakan salinan dari mushaf Abū Bakr. Meskipun demikian keduanya memiliki perbedaan, karena mushaf Usmani ditulis berdasarkan dialek Quraisy yang dianggap akomodatif terhadap dialek-dialek bangsa Arab sehingga meskipun demikian ada penyatuan penulisan tapi tidak menutup kemungkinan terhadap adanya varian-varian bacaan yang berbeda-beda.<sup>24</sup>

Selain itu, ia juga memetakan pembagian dalam hal mengenai kedudukan *rasm* Usmani. *Pertama, tauqīfī*. Maksudnya adalah pola penulisan itu merupakan

<sup>22</sup>Muhammad Hidayat Noor, "Ilmu Qirā'at Al-Qur'an: Sebuah Pengantar", *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, III, Juli, 2002, hlm. 1-17

<sup>23</sup>Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan...* hlm. 97

<sup>24</sup>Asep Badruttamam, *Rasm Mushaf Usmani; Studi Historis Analitis*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ketentuan dari Rasulullah sendiri. Ulama yang menguatkan ini adalah Ibn Mubārak dan gurunya Abdul Aziz. *Kedua, tauḥfīqi* yaitu, merupakan hasil ijtihad sahabat bukan ketentuan dari Nabi. Argumen yang dipakai adalah adanya pola tulisan yang berbeda-beda dan adanya pola penulisan yang dibakukan oleh ‘Usmān. Pendapat ini dikuatkan oleh Abū Bakr al-Baqillani, Subhi Salih dan Hasbi as Siddiqi.

Muhammad Chirzin dalam *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* menjelaskan bahwa salinan ‘Usmān tiada bersakal dan tiada bertitik. Hal itu akan memungkinkan terjadinya berbagai macam bacaan. Maka langkah antisipasi ulama adalah menciptakan tanda-tanda baca tertentu yang dapat memudahkan untuk membaca Al-Qur'an. Muncul Abū Aswad al-Du'ali, Naṣr Ibn Aṣim ulama yang memberikan kontribusi tanda titik pada huruf-huruf al-Qur'an, dan Khalil bin Aḥmad ulama yang mencetuskan tanda baris atau harakat pada huruf-huruf al-Qur'an.

Dalam karyanya yang sama, ia mengumpulkan beberapa pendapat, baik ulama dari kalangan *fiqh, salaf, qurra'* (ahli baca), dan *mutakallimin* tentang pengertian *sab'ah ahrūf*. Begitu juga ia membahas permasalahan tujuh huruf dalam *rasm* Usmani. Ia berpendapat bahwa dalam hal *rasm* Usmani terdapat dua kubu ulama; *pertama* ulama yang mengatakan bahwa *rasm* Usmani itu *tauḥfīfi* dari Nabi. *Kedua*, kubu ulama yang berpendapat bahwa *rasm* al-Qur'an itu bukan *tauḥfīfi* dari Nabi saw.<sup>25</sup>

Subhi Salih dalam bukunya *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, untuk menerangkan permasalahan pengertian tujuh huruf, ia mengambil beberapa pendapat

<sup>25</sup>Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), hlm. 105-114

para ulama. Dalam karyanya, ia juga menyebutkan meskipun ada bermacam-macam pengucapan dan bacaannya dan perbedaannya tidak keluar dari tujuh kenyataan, seperti; *pertama* perbedaan *i'rāb*. *Kedua*, perbedaan penulisan huruf. *Ketiga*, perbedaan kata nama, baik dalam tunggalnya, dua, jamak perbedaan *muzakkar* atau *mu'annaṣ*. *Keempat*, perbedaan pergantian suatu kata dengan kata lain pada *galibnya* terjadi pada kata-kata sinonim. *Kelima*, perbedaan lafad, mana yang ditempatkan lebih dahulu dan mana yang belakangan menurut selera Arab. *Keenam*, perbedaan lainnya tentang penambah atau pengurangan kata-kata penghubung. *Ketujuh*, perbedaan dialek dalam mengucapkan huruf.<sup>26</sup>

Dari pemaparan beberapa pustaka di atas, tentunya penelitian ini layak untuk dilakukan. Karena mayoritas ulama *qirā'at* banyak yang membahas permasalahan seputar *qirā'at* sepuluh dan terlebih terhadap *qirā'at* tujuh. Namun sedikit sekali yang mengungkap *qirā'at* empat belas dan yang masih berkaitan dengannya, terlebih pembahasan secara mendalam dan detail. Dengan demikian, peneliti mengambil salah satu karya Ahmad bin Muhammad al-Banna kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar* berisi tentang seputar *qirā'at* empat belas.

Demikianlah, sebagian dari beberapa karya yang akan digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian dan kesimpulan permasalahan yang diangkat penyusun. Tentunya, peneliti akan menambah referensi lain sebagai penguat argumen dalam membuat analisis dan kesimpulan.

<sup>26</sup>Subhi, Salih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj: Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm.119-140

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama diawali dengan pendahuluan. Pada bab ini mengungkap kegelisahan akademik, hal ini tertuang dalam latar belakang masalah. Dilanjutkan perumusan masalah yang berisi permasalahan akademik yang akan diangkat, sebagai bentuk kegelisahan yang berarti dan butuh jawaban secara ilmiah. Agar penelitian ini tidak terlalu melebar pembahasannya dan bukan penelitian yang hanya sekedar penelitian, maka peneliti memberikan pemaparan beberapa tujuan serta kegunaan penelitian pada sub tujuan dan kegunaan penelitian. Selanjutnya, peneliti membeberkan dan mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas persoalan seputar *qirā'at* dan yang berhubungan dengannya. Kemudian, untuk memperoleh hasil yang baik, maka peneliti memberikan catatan sebuah metode penelitian yang akan digunakan, catatan ini terdapat pada sub selanjutnya yaitu metode penelitian. Dan yang terakhir, bab ini ditutup dengan sistematika pembahasan. Di dalamnya membahas berbagai pembahasan yang akan diungkap lebih jauh dalam penelitian ini.

Bab kedua mengulas secara panjang lebar tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan ilmu *qirā'at*. Bab ini dimulai dari pewahyuan al-Qur'an hingga awal kodifikasi. Baik penerimaan Jibril, Rasul, Sahabat, maupun bentuk dan cara penerimaan setelah sahabat. Kemudian, dilanjutkan dengan pembahasan awal kodifikasi dan perkembangan kodifikasi ilmu *qirā'at*. Dengan menyertakan karya-karya populer ilmu *qirā'at*.

Bab ketiga mendiskripsikan tentang biografi Ahmad bin Muhammad al-Banna selaku penulis dan kitab yang sedang dikaji *Ithāf Fudalā'i al-Basyar bi al-*

*Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar* yang terdiri dari; *pertama*, nama, lahir, dan wafatnya. *Kedua*, perjalanan mencari dan mengamalkan ilmunya, ditambah penyebutan nama-nama yang berperan dalam aktifitasnya dalam keilmuan, baik para gurunya maupun murid-muridnya. *Ketiga*; latar belakang penyusunan kitab. *Keempat*, sistematika pembahasan kitab. *Kelima*, metodologi pembahasan kitab serta sumber acuan penulisan kitab yang menjadi bahan rujukan atau referensi al-Banna sebagai penambah sekaligus pelengkap informasi dalam pembahasannya dan diakhiri dengan keistimewaan kitab.

Bab keempat, bab ini akan memberi penjelasan pengertian *qirā'at* empat belas, di dalamnya juga mengulas beberapa macam-macam istilah-istilah *qirā'at* dalam al-Qur'an. Kemudian diteruskan dengan uraian biografi tokoh *qirā'at* empat belas dengan menyertakan *rāwi* dan lain sebagainya. Selanjutnya membicarakan tentang kriteria atau syarat-syarat diterimanya *qirā'at* menurut *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar*.

Bab kelima adalah bab penutup. Bab ini terdiri dari berbagai kesimpulan hasil penelitian dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dan diakhiri dengan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at Al-Arba'ah 'Asyar* adalah karya besar Aḥmad bin Muḥammad bin Aḥmad bin 'Abd al-Gani. Ia terkenal dengan sebutan al-Banna. Kitab ini lahir berlatar belakang dari dorongan kuat serta mempunyai keinginan al-Banna untuk meringkas *qirā'at* yang *ṣaḥiḥ* serta *mutawātir* dari *qirā'at* sepuluh sebagaimana *qirā'at* yang terkumpul dalam kitab sandaran utama, yaitu dalam *al-Nasyr fi al-Qirā'at al-'Asyr*, *Tayyibah al-Nasyr fi al-Qirā'at al-'Asyr* (*Naḍm fi al-Qirā'at al-'Asyr*) dan *Taqrīb al-Nasyr fi al-Qirā'at al-'Asyr*. Semua karya tersebut merupakan karya Yūsuf al-Jazari.

Selain dorongan kuat dari pribadi al-Banna, beberapa temannya juga ikut andil memberikan semangat yang kuat untuk menyelesaikan karya impian al-Banna. Alasan ini dimaksudkan agar ilmu *qirā'at* yang dimiliki al-Banna bisa terbaca oleh setiap orang yang belajar seputar *qirā'at*. Dalam ringkasan ini, al-Banna juga menambahkan wawasan beberapa perbedaan *qirā'at* yang didapat dari gurunya Nūr al-Dīn 'Ali al-Syabramalisi. Tambahan tersebut terdiri dari empat imam *qirā'at*, yaitu; Ibn Muḥaiṣin, Yazīdi, Ḥasan dan al-A'masy.

Meski al-Banna menambah empat imam *qirā'at* setelah *qirā'at* sepuluh, ia juga memberikan keterangan rinci tentang beberapa kriteria dan rukun *qirā'at* yang dapat diterima kesahihannya; *Pertama, ṣaḥiḥ sanad*. Mengenai maksud dari "*ṣaḥiḥ sanad*" ini ulama berbeda pendapat sebagian menganggap cukup dengan *ṣaḥiḥ* saja,

sebagian yang lain mensyaratkan harus *mutawātir*. Yang dimaksud dengan *mutawātir* adalah periwayatan oleh banyak orang dimana menurut kebiasaan, mustahil mereka dapat bersepakat untuk melakukan suatu dusta, sejak dari orang yang pertama kali mendengar al-Qur'an dari Rasulullah sampai kepada *sanad* yang terakhir.

Dalam *Itḥāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah* 'Asyar juga mensyaratkan "*Ṣaḥiḥ sanad*" dengan menetapkan adanya *mutawātir sanad*. Pendapat al-Banna ini mengikuti pendapat Abū al-Qāsim al-Nuwairi, ia mengatakan bahwa meniadakan syarat *mutawātir* adalah pendapat yang baru, bertentangan dengan ijma' para ahli fiqh, ahli hadis dan yang lain-lain. Sebab al-Qur'an menurut jumhur ulama empat *maḏhab* yang terkemuka adalah kalamullah yang diriwayatkan secara *mutawātir* dan dituliskan pada mushaf. Semua orang yang memegang definisi ini, pasti menetapkan adanya syarat *mutawātir*, sebagaimana yang dikatakan Ibn Ḥājjib. Dengan demikian menurut para imam dan pemuka *maḏhab* yang empat, syarat *mutawātir* itu merupakan keharusan. Banyak orang yang secara jelas menerangkan pendapat ini seperti Abū 'Abd Al-Barr, al-Azra'i, 'Ibn 'Alīyah, al-Zarkasyi dan al-Asnawi. Pendapat yang mensyaratkan *mutawātir* inipun telah menjadi ijma' para ahli *qirā'at*. Tidak ada ulama *mutaakhirīn* yang tidak sependapat kecuali al-Makki dan beberapa orang lainnya.

*Kedua*, Sesuai dengan tulisan pada salah satu mushaf Usmani, walaupun tersirat. Yang dimaksud dengan sesuai dengan tulisan pada salah satu mushaf usmani adalah sesuainya *qirā'at* itu dengan tulisan pada salah satu mushaf yang ditulis oleh panitia yang dibentuk oleh 'Usmān bin 'Affān dan dikirimkannya ke kota-kota besar



Islam pada masa itu, meskipun tidak terdapat dalam mushaf yang lain. Sedang yang dimaksud dengan walaupun tersirat adalah persesuaian *qirā'at* dengan tulisan dalam mushaf itu secara tersirat.

Mengenai pembahasan kriteria penulisan mushaf Usmani, kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at Al-Arba'ah 'Asyar* memberikan penjelasan mendetail tentang adanya perbedaan tersebut. Perbedaan itu meliputi الحذف (pembuangan), الزيادة (penambahan), البديل (penggantian), الفصل (penyambungan), الوصل (pemenggalan) dan الهمزة (hamzah).

Ketiga, sesuai dengan salah satu kaedah bahasa Arab. Yang dimaksud dengan sesuai dengan bahasa Arab meskipun dari satu segi ialah sesuai dengan satu segi susunan kalimat bahasa Arab; baik itu bahasa Arab yang paling fasih ataupun sekedar fasih atau berbeda sedikit tetapi tidak sampai mempengaruhi maknanya.

Meskipun demikian, yang lebih dijadikan pegangan adalah *qirā'at* yang terkenal dan tersebar secara luas dan diterima oleh para imam dengan *sanad* yang *ṣahih*. Karena jika segi nahwu yang lebih dijadikan pegangan, tentu *qirā'at* yang *mutawātir* akan berkurang jumlahnya.

Dengan ketiga rukun *qirā'at* tersebut, maka apabila sebuah *qirā'at* telah memenuhi dan terkumpul semuanya, maka hukumnya wajib untuk menerima *qirā'at* tersebut; baik itu dari *qirā'at* imam tujuh, sepuluh atau dari imam yang lainnya.

## B. Saran-Saran

Penyusun menyadari bahwa telaah ini belum cukup mampu mengungkap secara detail dan komprehensif. Hal ini karena kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-*

*Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar* dan sosok maupun pemikiran Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin 'Abd al-Gani atau yang lebih dikenal dengan al-Banna relatif belum banyak diteliti orang, juga faktor keterbatasan akses penyusun terhadap tulisan-tulisan lepas beliau yang mungkin tersebar di berbagai media. Untuk itu kiranya perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh studi-studi lain mengenai kajian kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar* dan pembahasan *qirā'at* empat belasnya secara lebih utuh dan memadai.

### C. Penutup

Demikianlah kajian kitab *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar* dan seputar *qirā'at* empat belas, ini dilakukan dalam rangka usaha mengkaji lebih mendalam seputar perkembangan '*Ulūm al-Qur'an*. dan semoga memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran Islam dan kemajuan *Islamic Studies*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

'Asqalāni, Aḥmad bin 'Ali bin Ḥajar al-. *al-Iṣābah fī Tamyīz al-Ṣaḥabah*. Beirut: Dār Sāir, t.t

\_\_\_\_\_. *Fath al-Bāri*. t.k: t.p., t.t.

\_\_\_\_\_. *Tahzīb al-Tahzīb*. Beirut: Dār al-Fikr, 1984

Aḥmad Mukhtar 'Umar dan 'Abd al-'Al Salim Mukrim, *Mu'jam al-Qirā'at al-Qur'aniyah Ma'a Muqaddimah fī al-Qirā'at wa Asyhu al-Qurra'* (Kuwait: Kutub 'Alim 1997

Aini, Muḥammad Maḥmūd bin Aḥmad al-. '*Umdah al-Qarī'* *Sayrḥ Ṣaḥīḥ Bukhāri*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Akaha, Abduh Zulfidar. *Al-Qur'an dan Qirā'at*. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1996

Alūsi, Maḥmūd al-. *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafṣīr al-Qur'an al-'Aẓīm wa al-Sab'i al-Maṣānī*, Beirut: Dār al-Fikr, 1994

Amal, Taufik A Inan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Yogyakarta: FkBA, 2001

Aṣḥāhānī, Al-Rāḡib al-. *Mu'jam Mufradāt al-Fāẓ al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Fikr, t.h

Baduruttamam, Asep. "Rasm Mushaf Usmani; Studi Historis Analitis". Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Banna, Aḥmad bin Muḥammad al-. *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar*. Beirut: 'Alimul Kutub, 1987

Bukhāri, Imam. *Ṣaḥīḥ Bukhāri*. Beirut:t.p., t.t.

Casmin. "Sab'ah Aḥrūf dalam Penafsiran al-Tabari" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Vol. IV, Juli, 2003

Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998

Dāni, Abū 'Umar 'Uṣmān bin Sa'id al-. *al-Taisīr fī al-Qirā'at al-Sab'i*. Istanbul: al-Daulah 1930

DEPAG RI. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Anda Utama, 1993

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Juma'anul Ali-Art, 2003

Fuad Hassan dan Koentjaraningrat. *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah; di dalam Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1977

Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir: Dari Aliran Klasik Hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah (dkk). Yogyakarta: elSAQ Press, 2003

Ḥamawi, Yāqūt bin Abdullah al-Rūmi al-.. *Mu'jam al-Buldān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1991

\_\_\_\_\_ *Mu'jam al-Udaba'*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1991

Hasanuddin AF. *Perbedaan Qirā'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum dalam al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo, 1995

Ismā'īl, Sya'bān Muhammad. *Mengenal Qirā'at al-Qur'an*, terj. Agil Husin al-Munawwar (dkk). Semarang: Dina Utama Semarang, 1993

Ismā'īl, Nabil bin Muḥammad Ibrāhīm al-. *'Ilm al-Qirā'at; Nasy'aṭuhu, Aṭwāruhu, Aṣaruhu fial-'Ulūm al-Syari'ah*. Arab Saudi: al-Taubah 2000

Jazari, Ibn. *Al-Nasyr fi al-Qirā'at al 'Asyr*. Beirut :Dār al-Fikr, t.t.

Kahhalah, 'Umar Riḍā. *Mu'jam al-Muallifin*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1993

Kartini. *Pengantar Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Bandar Maju, 1996

Khaṭīb, Muḥammad 'Ajāj al-. *Uṣūl al-Ḥadīs; 'Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu*. Beirut: Dār al-Fikr 1989

Khalawaih, Ibn. *al-Hujah fi al-Qirā'at al-Sab'i*, cet. 3. Beirut:Dār al-Syuruq, 1977

*Leksikon Islam*. Jakarta: Pustazet Perkasa, 1988

Mājjah, Ibn. *Ibn Mājjah fi Sunanihi*, terj; Abdullah Shonhaji (dkk). Semarang: Asy Sifa, 1992

Mandūr, Ibn. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Ṣādir, t.h

Maragustam. "Perbedaan Madzhab Sistem Qirā'at al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam" dalam *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. III, Juli 2002

Moeleng, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991

Mujāhid, Ibn. *Kitab al-Sab'ah fī al-Qirā'at li Ibnī Mujāhid*. Dār al-Ma'ārif bi Misr, t.t

Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Mesir: Dār al Syi'b, t.t,

Nasā'i, Imam. *Tarjamah Sunan Nasa'i*, terj: Bey Arifin dkk, jilid I. Semarang: Asy Syifa, 1992

Nawawi, Imam. *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*, terj: Tarmana Ahmad Qosim. Bandung: Mizan, 1996

Noor, Muhammad Hidayat. "Ilmu Qirā'at Al-Qur'an: Sebuah Pengantar". dalam *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. III, Juli 2002

Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986

Qastalāni, Aḥmad bin Muḥammad al-. *Irsyād al-Sari al-Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Beirut: Dār al-Fikr, 1305 H

Qatṭān, Manna' al-. *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'an*. Beirut: t.p. t.t.

Qāḍi, Abdu al-Fattāh al-. *al-Budūr al-Zahirah fī al-Qirā'at al-'Asyr al-Mutawātirah min Ṭarīqi al-Syatibiyah wa al-Dura*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi 1981

\_\_\_\_\_ *al-Qirā'at al-Syāzzah*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi, 1981

Sa'id, Labīb. *Difā'u s'Ani al-Qirā'at al-Mutawātirah fī al-Muwājahāt al-Ṭabari al-Mufassir*. Dār al-Ma'ārif, 1978

Ṣabūni, Muḥammad 'Alī al-. *al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'an*. Beirut: 'Alim al-Kutub 1985

Bukhāri. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, terj: Zainuddin (dkk). Jakarta: Widjaya, 1969

Sanadi, 'Abd al-Qayyūm bin 'Abd al-Gafur al-. *Ṣafḥāt fī 'Ulūm al-Qirā'at*. Beirut: Dār al-Basyāir al-Islāmiyah, 2001

Shalih, Subhi al-. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj: Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001

Siddieqi, M. Hasbi al-. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an / Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1954

\_\_\_\_\_ *Sejarah Pengantar Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989

Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994

Suyūṭi, Jalāl al-Dīn. al-. *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Fikr, 1979

Syagbah, Muḥammad bin Muḥammad Abū. *al-Madkhal li Dirāsah al-Qur'an al-Karīm*. Kairo: al-Sunnah, t.t.

Syāhin, *Al-Qirā'at al-Qur'aniyah*. Kairo: Dār al-Qalm, 1996

Tajuddin. *Ṭabaqāt al-Syafi'iyah al-Kubra*. t.p., t.t.

Nasā'i. *Tarjamah Sunan Nasa'i*, terj: Bey Arifin (dkk). Semarang: Asy Syifa, 1992

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988

UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: UIN SAHID, t.t.

Zarkāli, Khairuddin.al-, *al-A'lām Qāmūs Tarājim li Asyhur al-Rijal wa al-Nisa' mi al-'Arab wa al-Mustagribain wa al-Mustasyriqain*. Beirut: Dār al-'Ulūm li-al-Malāyin, 1989

Zarqāni, Muḥammad 'Abd al-'Azīm al-. *Manāhil al-'Irfān fi 'Ulūm al-Qur'an*. Kairo: Isa al-Bāb al-Halabi, t.t.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# إِتْحَافٌ فَضْلُ الدِّبْرِ

بِالْقِرَاءَةِ الْأَرْبَعَةِ عَشَرَ

«المُسَمَّى»

مُنْتَهَى الْأَمَانِي وَالْمَسْرَاتِ  
فِي عُقُوبَةِ الْفِرَاقِ

بِتَأْلِيفِ

الْعَلَامَةِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدِ الْبَنَّا

المتوفى سنة ١١١٧هـ / ١٧٠٥م

الجزء الأول

حَقَّقَهُ وَقَدَّمَ لَهُ

الدكتور شعبان محمد سماعيل

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

عالم الكتب

# إِتْحَافٌ فَضِيلاً وَبِشِيرٍ

بِالْقِرَاءَاتِ الْأَرْبَعَةِ عَشَرَ

«المُسْتَقَى»

مُنْتَهَى الْأَمَانِي وَالْمَسْرَاتِ  
فِي عُلُومِ الْقِرَاءَاتِ

تَأَلِيفُ

الْعَلَامَةُ الشَّيْخُ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَنَّا

المتوفى سنة ١١١٧هـ / ١٧٠٥م

الجزء الثاني

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



١٢٩	الفصل الأول : في حكم ذال إذ
١٣٠	الفصل الثاني : في حكم دال قد
١٣٢	الفصل الثالث : في حكم تاء التانيث
١٣٤	الفصل الرابع : في حكم لام هل وبل
١٣٦	الفصل الخامس : في حكم حروف قربت بخارجها
١٤٣	الفصل السادس : في احكام النون الساكنة والتنوين
١٤٩	باب : هاء الكناية
١٥٧	باب : المد والقصر
١٧٧	باب : الهمزتين المجتمعين في كلمة
١٩٣	باب : الهمزتين المتلاصقتين في كلمتين
١٩٩	باب : الهمز الفرد
٢١٣	باب : نقل حركة الهمزة إلى الساكن قبلها
٢١٩	باب : السكت على الساكن قبل الهمز وغيره
٢٢٥	باب : وقف حزة وهشام على الهمز وموافقة الاصمى لها
٢٤٥	فصل : فيما يدخله الروم والأشمام في الهمز المخفف
٢٤٧	باب : الفتح والإيمالة
٢٥٤	فصل : في إيمالة ألفاظ خاصة
٢٥٨	فصل : في إيمالة ذوات الرءاء
٢٦٠	فصل : في تقليل ذوات الرءاء للأزرق
٢٦٧	فصل : في تقليل فواصل السور
٢٧٠	فصل : في إيمالة الألف المتطرفة
٢٧٣	فصل : في الرءاءات المكررة
٢٧٤	فصل : فيما خالف فيه بعض القراء أصله
٢٧٩	فصل : في إيمالة الألف التي هي فعل ماضٍ ثلاثي

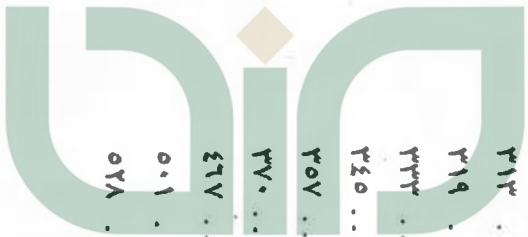
٩	مقدمة التحقيق
١٣	المشهورون من الصحابة بإقراء القرآن
١٧	المشهورون من التابعين
١٩	الأئمة العشرة وروايتهم
٣٣	تدوين القراءات
٤٣	التعريف بالإمام البنا
٦٣	مقدمة المؤلف
٦٧	مبادئ علم القراءات
٧٥	باب اسماء الأئمة القراء الأربعة عشر وروايتهم وطريقتهم
٨١	فصل : في ذكر جملة من مرسوم الخط
٩٧	فصل : في آداب تلاوة القرآن
١٠٧	باب الاستعاذة
١٠٩	باب الإقسام
١٢٣	فصل : يلتحق بهذا الباب خمسة احرف
١٢٥	فصل : في جواز الروم والأشمام في الحرف المدغم
١٢٨	النوع الثاني : الإقسام الصغير

الموضوع

الصفحة

٢٨١	فصل : في إمالة حروف مخصوصة غير ما ذكر	٢٨١
٢٨٥	فصل : في إمالة أحرف المعجاء في فواتح السور	٢٨٥
٢٨٨	فصل : في حكم الوقف على المال وصل	٢٨٨
٢٩١	باب : إمالة هاء التأنيث وما قبلها في الوقف	٢٩١
٢٩٥	باب : مذاهبهم في تزيق الراءات وتفخيخها	٢٩٥
٣٠٧	باب : حكم الالامات تنظيلاً وترقيقاً	٣٠٧
٣١٣	باب : الوقف على أواخر الكلام من حيث الروم والاشمام	٣١٣
٣١٩	باب : الوقف على مرسوم الخط	٣١٩
٣٣٣	باب : مذاهبهم في ياءات الإضافة	٣٣٣
٣٤٥	باب : مذاهبهم في ياءات الزوائد	٣٤٥
٣٥٧	سورة الفاتحة	٣٥٧
٣٧٠	سورة البقرة	٣٧٠
٤٦٧	سورة آل عمران	٤٦٧
٥٠١	سورة النساء	٥٠١
٥٧٨	سورة المائدة	٥٧٨

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



٢٧٠	.....	سورة الحج
٢٨١	.....	سورة المؤمنون
٢٩١	.....	سورة التور
٣٠٤	.....	سورة الفرقان
٣١٣	.....	سورة الشعراء
٣٢٣	.....	سورة النمل
٣٣٩	.....	سورة القصص
٣٤٨	.....	سورة العنكبوت
٣٥٤	.....	سورة الروم
٣٦١	.....	سورة لقمان
٣٦٥	.....	سورة السجدة
٣٦٩	.....	سورة الأحزاب
٣٨٠	.....	سورة سبأ
٣٩٠	.....	سورة فاطر
٣٩١	.....	سورة يس
٤٠٧	.....	سورة الصافات
٤١٨	.....	سورة ص
٤٢٦	.....	سورة الزمر
٤٣٤	.....	سورة المؤمن
٤٤١	.....	سورة فصلت
٤٤٧	.....	سورة الثورى
٤٥٣	.....	سورة الزخرف
٤٦٢	.....	سورة الدخان
٤٦٥	.....	سورة الجاثية
٤٦٩	.....	سورة الأحقاف

فهرس الموضوعات

٥	.....	سورة الأنعام
٤٣	.....	سورة الأعراف
٧٦	.....	سورة الأنفال
٨٦	.....	سورة التوبة
١٠٣	.....	سورة يونس عليه السلام
١٢٣	.....	سورة هود
١٣٩	.....	سورة يوسف عليه السلام
١٥٩	.....	سورة الرعد
١٦٥	.....	سورة إبراهيم عليه السلام
١٧٣	.....	سورة الحجر
١٨٠	.....	سورة النحل
١٩٢	.....	سورة الأبراء
٢٠٨	.....	سورة الكاف
٢٣١	.....	سورة مريم عليها الصلاة والسلام
٢٤٢	.....	سورة طه
٢٦١	.....	سورة الأنبياء عليهم الصلاة والسلام

الصفحة	الموضوع
٥٦٨	سورة الزمل
٥٧١	سورة المدثر
٥٧٣	سورة القيامة
٥٧٦	سورة الانسان
٥٨٠	سورة والمرسلات
٥٨٣	سورة النبا
٥٨٥	سورة النازعات
٥٨٨	سورة عبس
٥٩١	سورة التكويد
٥٩٤	سورة الانفطار
٥٩٦	سورة العنقيد
٥٩٩	سورة الانشقاق
٦٠١	سورة البروج
٦٠٢	سورة الطارق
٦٠٣	سورة الاعلى
٦٠٥	سورة الغاشية
٦٠٧	سورة الفجر
٦١٠	سورة البلد
٦١٢	سورة الشمس
٦١٤	سورة والليل
٦١٦	سورة والضحى
٦١٧	سورة الانشراح
٦١٨	سورة والين
٦١٩	سورة العلق
٦٢١	سورة القدر

الصفحة	الموضوع
٤٧٥	سورة محمد (ﷺ)
٤٨١	سورة الفتح
٤٨٥	سورة الحجرات
٤٨٨	سورة ق
٤٩١	سورة والمداريات
٤٩٥	سورة الطور
٤٩٩	سورة والنجم
٥٠٥	سورة القمر
٥٠٩	سورة الرحمن عز وجل
٥١٤	سورة الواقعة
٥١٩	سورة الحديد
٥٢٥	سورة المجادلة
٥٢٩	سورة الحشر
٥٣٣	سورة المتحة
٥٣٦	سورة الصف
٥٣٨	سورة الجمعة
٥٣٩	سورة المنافين
٥٤٤	سورة الطلاق
٥٤٧	سورة التحريم
٥٥٠	سورة الملك
٥٥٣	سورة ن
٥٥٦	سورة الحاقة
٥٦٠	سورة ساء (المارج)
٥٦٣	سورة نوح عليه السلام
٥٦٥	سورة الجن

المصنعة

الدرنوع

١٢٢	سورة لم يكن
١٢٣	سورة الزلزلة
١٢٤	سورة والماعيات
١٢٥	سورة القارعة
١٢٦	سورة التكاثر
١٢٨	سورة والعصر
١٢٩	سورة الحمزة
١٣٠	سورة الفيل
١٣١	سورة قريش
١٣٢	سورة ارايت
١٣٣	سورة الكافرون
١٣٤	سورة النصر
١٣٥	سورة تبت
١٣٦	سورة الاخلاص
١٣٧	سورة الفلق
١٣٨	سورة الناس
١٣٩	باب : الكبير
١٤٠	باب : خاتمة : فيما يتعلق بختم القرآن العظيم
١٥٩	الفهرس

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Khoirul Ulum  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 Februari 1981  
Alamat Asal : PERUM KODIM Taman kec. Grujugan Kab. Bondowoso Jawa Timur  
Alamat Jogjakarta : Krpyak Kulon no 194 Rt. 07 Rw.52 Panggung Harjo Sewon Bantul  
Nama Bapak : Sholichin Daim  
Nama Ibu : Musyarokhah

### Pendidikan

- SDN Taman II (1988-1993)
- MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo (1993-1996)
- MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo (1996-1999)
- Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga (1999-2006)

### Pengalaman Lain

- Anggota Rohaniawan Islam MAK Nurul Jadid
- Staf pada *Arabic Department* Asrama Putra MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- Wakil Ketua Asrama Putra MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- Koordinator Divisi Tahfid UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2003-2004
- Ketua II UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2004-2005
- Juara II MHQ Tingkat UIN Sunan Kalijaga bidang Tahfid 20 juz tahun 2006
- Juara I STQ Tingkat Propinsi DIY Yogyakarta bidang Tahfid 20 juz tahun 2006